

SKRIPSI
PENGARUH PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MA AL-MA'WA CILACAP



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun Oleh:

Nama : Tohir Efendi
NIM : 22AF10012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PLAGIASI

Skripsi Tohir Efendi_22AF10012				
ORIGINALITY REPORT				
26%	23%	17%	13%	
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS	
PRIMARY SOURCES				
1	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	1%	
2	digilib.uinkhas.ac.id	Internet Source	1%	
3	Submitted to Universitas Jambi	Student Paper	1%	
4	Submitted to Universitas Raharja	Student Paper	1%	
5	journal.stekom.ac.id	Internet Source	1%	
6	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta	Student Paper	1%	
7	Faridhatul Khasanah, Muhammad Ihsan Dacholfany, Marzuki Noor. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 6 Metro Timur", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026	Publication	<1%	
8	journal.upgris.ac.id	Internet Source	<1%	
9	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	<1%	
10	repository.ub.ac.id	Internet Source	<1%	
11	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source	<1%	
12	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	<1%	
13	Submitted to Politeknik Pariwisata Palembang	Student Paper	<1%	
14	Winda Muliani, Gusman Lesmana. "Peran Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai,		<1%	

- 162 Wardatul Adibah, Suhartono Suhartono, Rais Hidayat. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021 <1 %
Publication
- 163 Ardian, Nevrita, Nurul Asikin. "Analisis Keterlaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 Di SMA Se-Kabupaten Kepulauan Anambas", *Pedagogi Hayati*, 2019 <1 %
Publication
- 164 Clarissa Tiara Putri, Novi Trisnawati. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA di Era Covid-19", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2022 <1 %
Publication
- 165 Efrina Juliyati, Samsu Samsu. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun", *JMIÉ (Journal of Management in Education)*, 2025 <1 %
Publication
- 166 Gusman Lesmana, Intan Nurjannah Pulungan, Muhammad Ikhwan Habibie Dongoran. "Supervisi Refleksi sebagai Pendekatan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru BK", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2026 <1 %
Publication
- 167 Nafi, Zidni Choiron. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.", *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)* <1 %
Publication
- 168 Nur Sakinah Aries, Muhammad Faisal Lutfi Amri, Joni Taufik Hidayat, Juni Isnanto. "Pendampingan Penguatan Kapasitas Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepada Guru PKG PJOK Gorontalo", *Jambura Arena Pengabdian*, 2025 <1 %
Publication
- 169 Suryani Adawiyah, Dessy Wardiyah, Sri Wahyu Indrawati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Perkembangan Kemampuan Literasi Siswa SLB di Kabupaten Banyuasin", *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2024 <1 %
Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words

Exclude bibliography

On



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TOHIR EFENDI
Nim : 22AF10012
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGARUH PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MA AL-MA’WA CILACAP” ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



TOHIR EFENDI

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

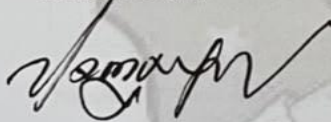
Nama : TOHIR EFENDI
NIM : 22AF10012
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MA AL-
MA'WA CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 29 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. UMI ZULFA, M.Pd.
NIDN. 2117047401

Pembimbing II,



SITI BARO'AH, M.Pd.I
NIDN. 2115049102

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **TOHIR EFENDI**
NIM : 22AF10012
Judul : Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru Di MA Al-Ma'wa Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Jumat, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		15-08-2026
Penguji 2	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		14-08-2026
Pembimbing 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		14-08-2026
Ass. Pembimbing	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		14-08-2026
Sekretaris	Alvan Hazhari, M.Pd.		15-08-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : **14 AUG 2026**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKINIK 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Tohir Efendi

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al-Ghazali Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya,
Maka konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

NAMA : TOHIR EFENDI

NIM : 22AF10012

JUDUL : PENGARUH PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MA AL-MA'WA
CILACAP

Telah diajukan kepada fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (S1).

Cilacap, 12 Agustus 20026

Konsultan



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.

NIDN. 0620018902

MOTO

“Tata cara itu lebih penting dari Bobot materi itu sendiri”

-Maulana al-arief

“Setiap orang memiliki Gerakan menuju puncak kemuliaan, tetapi yang jarang dimiliki oleh manusia Adalah keteguhan untuk tetap bertahan”

-Sya'ir Kitab Ta'lim Muta'alim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan orang-orang tercinta. Atas rasa syukur dan ungkapan terima kasih, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tumingan dan Ibu Siti Aminah yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap perjalanan anakmu. Skripsi ini mungkin tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga setiap lelah dan pengorbanan menjadi amal kebaikan yang mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan doa. Kehadiran keluarga menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan tidak pernah benar-benar dilakukan sendirian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan bukti bahwa setiap proses yang dijalani dengan kesabaran akan menemukan hasil pada waktunya.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing I Dr. Umi Zulfa, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Siti Baro'ah, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, nasihat, serta pengalaman yang sangat

berharga. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

4. Terima kasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah hadir dalam setiap proses perjuangan, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, bantuan, cerita, dan dukungan yang membuat perjalanan menyelesaikan pendidikan ini menjadi lebih bermakna. Semoga persahabatan dan kenangan yang telah terukir selama masa perkuliahan menjadi bagian indah yang selalu dikenang.
5. Kepada Civitas Akademika, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan penyelesaian karya ini.
6. Kepada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, terima kasih telah menjadi tempat untuk belajar, bertumbuh, memperoleh pengalaman, dan menemukan banyak pelajaran kehidupan. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama berada di almamater tercinta dapat menjadi bekal untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama.
7. Untuk kepada sekolah, guru, siswa dan staff di MA Al-Ma'wa Cilacap yang menjadi sasaran penelitian saya, terima kasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian disini, memberikan arahan, dan motivasi sehingga saya dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

8. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan sebagai sebuah pengingat bahwa setiap perjuangan membutuhkan kesabaran, setiap proses membutuhkan keteguhan, dan setiap doa memiliki waktunya sendiri untuk dikabulkan. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih panjang, dengan ilmu yang bermanfaat, kehidupan yang penuh keberkahan, serta masa depan yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. “Tidak ada perjuangan yang sia-sia ketika dijalani dengan doa, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah SWT.”

ABSTRAK

Tohir Efendi, 22AF10012, Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di MA Al-Ma'wa Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juli 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya supervisi akademik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan bimbingan, evaluasi, umpan balik, serta pembinaan kepada guru sehingga mampu meningkatkan kualitas profesionalismenya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan supervisi akademik, mengetahui tingkat profesionalisme guru, serta mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA Al-Ma'wa Cilacap yang berjumlah 12 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik sampel jenuh (total sampling), sehingga jumlah responden sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,9583. Profesionalisme guru juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,8625. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,816, nilai t sebesar 3,670, dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai R sebesar 0,758 menunjukkan hubungan positif yang relatif kuat, sedangkan nilai R Square sebesar

0,574 menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 57,4% terhadap variasi profesionalisme guru, sementara 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap diterima.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, MA Al-Ma'wa Cilacap.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di MA Al-Ma’wa Cilacap” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penelitian ini membahas mengenai penerapan supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma’wa Cilacap. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, keterbatasan, serta proses yang panjang. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.

4. Dosen dan civitas akademik Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
5. Kepala Sekolah dan Guru MA Al-Ma'wa Cilacap yang sudah membantu peneliti dalam menjalankan penelitian.
6. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Cilacap, 28 Juli 2026



Tohir Efendi

Nim: 22AF10012

DAFTAR ISI

MOTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian yang relevan	27
D. Hipotesis penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
1. Uji Validitas.....	43

BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
Hasil Penelitian.....	48
Pembahasan	67
Keterbatasan Penelitian	73
BAB V	75
KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	32
Tabel 3. 1 Penentuan Ukuran Sampel Berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan (1970).....	39
Tabel 3. 2 Skala Likert	42
Tabel 3. 3 Variabel Supervisi Akademik (X)	42
Tabel 3. 4 Variabel Profesionalisme Guru (Y).....	42
 Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	52
Tabel 4. 4 Kriteria Kategorisasi Nilai Mean.....	53
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Mean Setiap Butir Variabel Supervisi Akademik.....	53
Tabel 4. 6 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik	55
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Mean Setiap Butir Variabel Profesionalisme Guru.....	56
Tabel 4. 8 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser.....	62
Tabel 4. 12 Model Summary Regresi Linear Sederhana.....	63
Tabel 4. 13 ANOVA Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4. 14 Coefficients Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4. 15 Statistik Residual Model Regresi	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru.....	65
Tabel 4. 17 Hasil Uji F Model Regresi.....	66
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Supervisi Akademik	80
Lampiran 2 Angket Profesionalisme Guru	82
Lampiran 3 Struktural Guru Ma Al-Ma'wa	85
Lampiran 4 Hasil Data Penelitian.....	86
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 6 Hasil Uji Linearitas	87
Lampiran 7 Hasil Uji Koefesien Determinasi	88
Lampiran 8 Hasil Uji F	88
Lampiran 9 Hasil Uji T.....	89
Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedasitas.....	89
Lampiran 11 Dokumentasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi kesepakatan tak tertulis bahwa Pendidikan menjadi instrumen penting untuk menentukan kualitas SDM suatu bangsa. Sedangkan Pendidikan yang seperti itu perlu mendapat pengawalan baik dari pemerintah, swasta maupun Lembaga independent (Umi, 2022). Secara Bahasa istilah Supervisi Pendidikan mengambil istilah yang paling jamak digunakan (karena ada istilah lain yang senada) yaitu supervisi. Supervisi berasal dari kata super = atas dan vision = melihat. Sehingga jika digabung menjadi supervisi yang artinya melihat dari atas, dalam hal ini yang dimaksud Adalah; atasan melihat bawahan Menurut Arikunto, 2004:2 dalam (Umi, 2022).

Hal ini bisa dipahami, mengingat istilah supervisi digunakan dalam organisasi untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dilakukan dengan bawahannya. Dari sini pula bisa dipahami bahwa supervisi itu menyangkut kegiatannya, sedangkan orang yang melakukan kegiatan tersebut Adalah atasan yang disebut supervisor (*leader*) dan orang yang dilihat oleh atasannya Adalah bawahan yang disebut dengan istilah *supervene*, yaitu follower (pengikut/bawahan dari atasan/*leader*). Mengingat definisi supervisi Pendidikan sangat beragam, maka berbagai pendapat pakar dari beberapa sumber literatur.

Kimbal Wiles. Supervisi Pendidikan Adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah kearah lebih baik.

Kerney. Supervisi Pendidikan Adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses instruksional.

Arikunto. Supervisi Adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang berkedudukan di atas untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Ngalim Purwanto. Supervisi Adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Umi, 2022).

Supervisi akademik sebagai aspek yang paling utama dalam kegiatan supervisi Pendidikan, setidaknya meliputi bidang kurikulum dan KBM, baik itu yang dilakukan oleh pengawas maupun oleh kepala sekolah. Supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam bidang kurikulum meliputi kegiatan wawancara dengan kepala sekolah yang menyangkut kegiatan observasi KBM dan BK serta mengadakan wawancara dengan guru dan siswa. Sedangkan pada bidang KBM meliputi persiapan mengajar, melaksanakan KBM, pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan program siaran televisi Pendidikan Menurut Depag, 1999:20-21 dalam (Umi, 2022). Supervisi akademik yang kedua yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi bidang kurikulum, terkait dengan pemahaman guru tentang kurikulum, penjabaran

guru terhadap Teknik penilaian dan penjabaran maupun penyesuaian kurikulum. Sedangkan pada bidang KBM, meliputi penyusunan program catur Wulan/semester, program tahunan dan pelaksanaan KBM oleh guru.

Profesionalisme guru mengacu pada seperangkat standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam konteks Pendidikan. Guru yang profesional menunjukkan komitmen terhadap Pendidikan yang berkualitas, berperilaku etis, dan berkolaborasi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Mereka berusaha untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka melalui pelatihan berkelanjutan, menerapkan pendekatan berbasis bukti, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru profesional juga memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Konsep profesionalisme guru memiliki implikasi yang mendalam dalam perbaikan sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Nadeak et al., n.d.).

Profesionalisme diperlukan untuk memajukan Pendidikan di Indonesia karena profesionalisme mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan guru dalam beberapa bagian, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, kemampuan melaksanakan hubungan dengan siswa. Kemudian guru itu ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, seorang guru itu ahli dalam bidang yang diajarkannya, pemahaman konsep dapat dikuasai bila guru memahami psikologi mengajar. Profesionalisme sangat diperlukan dalam

memajukan Pendidikan di Indonesia tentu juga sebagai perilaku kerja yang mengutamakan kesempurnaan hasil dengan menjalankan mekanisme kerja yang benar, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang Pendidikan Indonesia guru yang benar dan menunjukkan sikap tanggung jawab pada pekerjaan. Untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara professional atau memiliki profesionalisme tentu diperlukan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Tentu guru yang profesionalisme dapat memberikan pendidikan menjadi lebih berkembang, sehingga lebih bagus untuk masa depan negara indonesia yang mana memiliki kompetensi keahlian di bidangnya (Najmi, 2021).

MA Al-Ma'wa Cilacap sebagai Lembaga Pendidikan menengah berciri khas islam, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik secara intelektual maupun spiritual. Berdasarkan observasi dengan kepala sekolah MA AL-MA'WA Pak Syarifudin, S.Pd.I, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti; pengembangan indikator dan meteri pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variativ, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan. Ma Al-Ma'wa menunjukkan perlunya evaluasi terhadap profesionalisme guru, seperti masih ditemukannya metode pengajaran yang bersifat konvensional serta variasi dalam kedisiplinan administrasi perangkat pembelajaran. Meskipun program supervisi akademik telah direncanakan di MA Al- Ma'wa Cilacap, namun efektifitas

pelaksanaannya perlu dikaji lebih mendalam. apakah supervisi tersebut sudah dilakukan secara berkelanjutan, atau hanya sebatas formalitas administratif tahunan, sejauh mana umpan balik dari Kepala sekolah mampu mengubah pola pikir dan teknik mengajar guru dikelas.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, supervisi akademik umumnya telah terbukti memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sekolah umum negeri, dengan pendekatan deskriptif kualitatif atau hanya menekankan pada implementasi supervisi tanpa mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait efektivitas supervisi akademik, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lain menemukan bahwa supervisi hanya berdampak terbatas apabila tidak diikuti tindak lanjut yang konsisten dan pembinaan berkelanjutan. Di sisi lain, konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam juga masih relatif kurang di eksplorasi secara mendalam, khususnya dalam kaitan dengan profesionalisme guru yang tidak hanya mencakup kompetensi pedagogik, tetapi juga integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan baik dari segi lokasi penelitian, pendekatan metodologis, maupun variabel yang dikaji, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara lebih spesifik pengaruh penerapan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di Ma Al-Ma’wa Cilacap” didasari oleh keinginan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nyata pembinaan manajerial terhadap kualitas pengajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak Madrasah dalam Menyusun strategi pembinaan guru yang lebih tepat sasaran di masa depan.

Pemetaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di Ma Al-Ma’wa Cilacap Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik di MA Al-Ma’wa Cilacap dapat diarahkan pada berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan tugas guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bukan sekadar kegiatan pemeriksaan atau penilaian terhadap guru, tetapi merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, penilaian administrasi pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui observasi kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu aspek yang dapat menjadi perhatian dalam supervisi akademik adalah penilaian penyusunan RPP atau perangkat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Kemampuan menyusun

perencanaan pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian Suparmi menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Selain itu, penelitian mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa supervisi dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merumuskan komponen-komponen RPP.

Selanjutnya, penilaian administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan bagian dari supervisi akademik yang digunakan untuk melihat kesiapan dan keteraturan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Administrasi KBM dapat berupa perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pemeriksaan administrasi tersebut terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemeriksaan administrasi bukan hanya dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan dokumen, tetapi juga sebagai sarana bagi kepala madrasah untuk memberikan pembinaan apabila ditemukan kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Aspek berikutnya adalah penataan atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik karena guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur interaksi antara guru dengan peserta didik, mengelola aktivitas pembelajaran, serta menciptakan

lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam supervisi akademik, kemampuan tersebut dapat diamati secara langsung melalui observasi kelas. Penelitian tentang supervisi akademik menunjukkan bahwa observasi kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian, penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam supervisi akademik. Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana guru menerapkan perencanaan pembelajaran dalam praktik, termasuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penggunaan metode dan media, penguasaan materi, interaksi dengan peserta didik, pengelolaan kelas, kegiatan penilaian, dan kegiatan penutup. Aspek tersebut terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara langsung. Namun, pelaksanaan pembelajaran juga memiliki hubungan dengan kompetensi profesional, terutama dalam penguasaan materi dan kemampuan menerapkan pengetahuan sesuai bidang keahlian. Penelitian Sirait menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Selain pelaksanaan pembelajaran, penilaian administrasi hasil belajar juga menjadi bagian penting dalam supervisi akademik. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Administrasi penilaian dapat meliputi instrumen penilaian, pengolahan nilai, dokumentasi hasil belajar,

analisis hasil penilaian, serta tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan. Aspek ini terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena kemampuan melakukan penilaian dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, supervisi terhadap administrasi hasil belajar dapat membantu kepala madrasah mengetahui sejauh mana guru melaksanakan penilaian secara sistematis dan menggunakan hasilnya sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan RPP, administrasi KBM, penataan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian hasil belajar merupakan kegiatan supervisi akademik yang memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, pada aspek penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat keterkaitan pula dengan kompetensi profesional, terutama dalam hal penguasaan materi dan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi instrumen pembinaan profesional guru melalui observasi kelas, pemberian arahan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, dalam konteks MA Al-Ma'wa Cilacap, kegiatan supervisi akademik dapat diposisikan sebagai upaya kepala madrasah dalam mengidentifikasi, menilai, membina, dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Penilaian terhadap RPP, administrasi KBM, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian hasil belajar tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi perlu dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dan pembinaan. Proses tersebut diharapkan dapat memperbaiki praktik pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian tentang supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru juga menunjukkan bahwa aspek-aspek supervisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah agar pembinaan yang diberikan lebih efektif (Yenti & Hayati, n.d.).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, namun masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
2. Pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu upaya pembinaan guru belum selalu dilaksanakan secara optimal, sistematis, dan berkelanjutan.

3. Masih terdapat beberapa kemungkinan bahwa kegiatan supervisi akademik lebih berorientasi pada aspek administratif dari pada aspek pembinaan profesional guru.
4. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik belum tentu dilaksanakan secara maksimal sehingga dampaknya terhadap peningkatan pada kompetensi guru belum diketahui secara jelas.
5. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, sehingga perlu diketahui sejauh mana supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.
6. Terdapat perbedaan karakteristik antara Sekolah umum dan Madrasah aliyah yang memungkinkan pelaksanaan supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru memiliki hasil yang berbeda.
7. Penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dilingkungan Madrasah Aliyah, khususnya di MA Al-Ma'wa Cilacap, masih terbatas sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.
8. Belum diketahui secara empiris apakah supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas supervisi akademik sebagai variabel (X), yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran,

pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru.

2. Penelitian ini hanya mengkaji profesionalisme guru sebagai variabel terikat (Y), yang diukur berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profesionalisme guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi, pengalaman mengajar, Tingkat Pendidikan maupun sarana dan prasarana sekolah.
4. Subjek penelitian dibatasi pada seluruh guru yang mengajar di MA Al-Ma'wa Cilacap sebagai responden penelitian.
5. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di MA Al-Ma'wa Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan supervisi akademik di Ma Al-Ma'wa Cilacap?
2. Bagaimana Profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan supervisi akademik di Ma Al-Ma'wa Cilacap.
2. Mendeskripsikan profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.
3. Mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pemanfaatan hasil supervisi akademik sebagai sarana evaluasi dan pengembangan diri.

c. Bagi MA Al-Ma'wa Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam Menyusun program guru melalui supervisi akademik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta Mutu Pendidikan di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam penelitian ilmiah, khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik, profesionalisme guru, maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademiik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam Pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok (Kurnia Dewi, 2017).

Menurut Adam dan Dickey telah merumuskan supervisi sebagai suatu pelayanan khususnya menyangkut pengajaran dan perbaikannya-menyangkut proses mengajar dan belajar, termasuk termasuk segala faktor di dalam situasi itu. Perumusan supervisi ini sesungguhnya menyangkut hakikat dari supervisi Pendidikan yaitu memberikan pelayanan kepada orang yang di supervisi. Purwanto (2014:76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai

bantuan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru yang diberikan oleh pemimpin sekolah (Astuti, n.d.).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soejipto dan Rafli Kosasi, mengemukakan bahwa supervisi akademik Adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dan memperbaiki pengajaran. Lebih lanjut, Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, Menyatakan bahwa supervisi Adalah usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan metode serta evaluasi pengajaran (kurnia dewi, 2017).

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (2007) supervisi akademik Adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik Adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sunaedi & Rudji, 2023). Dengan demikian, berarti esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola

proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Drs. Yohanes Manggar, n.d.).

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik Adalah meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan kualitas pengawasan, menumbuhkan motivasi. Kendatipun supervisi akademik itu baik, yakni untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar, namun dalam tataran implementasinya kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik. Hal ini penting, agar hubungan antara guru dan kepala sekolah tetap harmonis. Adapaun prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam melaksanakan supervisi akademik Adalah praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif (Drs. Yohanes Manggar, n.d.).

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mengacu pada seperangkat standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang profesional menunjukkan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berperilaku sesuai dengan kode etik profesi, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua. Profesionalisme guru tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial dalam membimbing, mendidik, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Guru profesional senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan ilmiah lainnya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran yang terus berubah. Kemampuan tersebut penting agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru profesional juga mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam proses belajar.

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Konsep profesionalisme guru memiliki implikasi yang

mendalam dalam perbaikan sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Ingersoll & Strong, 2011 dalam (Nadeak et al., n.d.).

Kompetensi Pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan memilih metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Monica et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik.

- b. Kompetensi profesional.
- c. Kompetensi sosial.
- d. Kompetensi kepribadian.

3. Hubungan Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah atau supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru dapat dilihat dari proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis. Guru yang mendapatkan supervisi akademik secara teratur akan memperoleh arahan, bimbingan, motivasi, serta umpan balik yang dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut (Ayuni et al., 2024) pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang berkesinambungan, penerapan prinsip-prinsip supervisi yang tepat, serta pengembangan kompetensi guru. Supervisi akademik

membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga profesionalisme guru semakin berkembang.

Penelitian (Asilestari & Wahyuni, n.d.) juga menemukan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Guru yang memperoleh pembinaan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan kompetensi yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak memperoleh supervisi secara optimal.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat perkembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Menurut (Yasir et al., 2024), faktor internal yang memengaruhi profesionalisme guru meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi kerja, komitmen terhadap profesi, ketersediaan sumber belajar, serta kemampuan mengembangkan diri. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi profesionalisme guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah,

budaya organisasi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan kerja, serta pelaksanaan supervisi akademik. Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

5. Indikator Variabel Penelitian

a. Indikator Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan supervisi akademik dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Menurut Glickman yang dikembangkan dalam penelitian (Nugraha & Gunawan, 2023), supervisi akademik mencakup beberapa indikator utama, yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik hasil supervisi, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Indikator pertama adalah perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah menyusun program supervisi, menentukan jadwal pelaksanaan, menetapkan tujuan supervisi, serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan observasi pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan supervisi berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan guru sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Indikator kedua adalah pelaksanaan observasi pembelajaran. Observasi pembelajaran merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Melalui kegiatan observasi, supervisor dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan observasi juga memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi berbagai kelebihan maupun kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator ketiga adalah pemberian umpan balik hasil supervisi. Setelah melakukan observasi pembelajaran, supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Umpan balik diberikan secara objektif, konstruktif, dan komunikatif dengan tujuan membantu guru memahami kekuatan dan

kelemahan yang dimilikinya. Melalui umpan balik yang tepat, guru dapat memperoleh masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Indikator keempat adalah tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut merupakan upaya yang dilakukan setelah kegiatan supervisi selesai dilaksanakan. Tindak lanjut dapat berupa pembinaan individual, diskusi profesional, pelatihan, workshop, maupun pendampingan yang bertujuan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan selama supervisi. Keberadaan tindak lanjut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berhenti pada tahap penilaian, tetapi berorientasi pada perbaikan dan pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan.

Indikator kelima adalah pembinaan dan pengembangan profesional guru. Supervisi akademik pada dasarnya bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan supervisi harus mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Semakin baik pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesional yang dilakukan melalui supervisi akademik, maka semakin tinggi pula kualitas profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan suatu proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru. Kelima indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap.

b. Indikator Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta menunjukkan kepribadian yang baik sebagai seorang pendidik. Dalam penelitian ini, indikator profesionalisme guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Indikator pertama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik

peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Indikator kedua adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai bidang keahliannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menjelaskan materi secara sistematis, menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi ini juga mencerminkan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indikator ketiga adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik juga

menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Indikator keempat adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter dan integritas yang dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan memiliki sikap dewasa, bijaksana, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kualitas moral dan etika seorang guru yang menjadi dasar dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan membentuk profesionalisme guru secara utuh. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara optimal serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini profesionalisme guru diukur berdasarkan empat indikator tersebut untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga berfungsi untuk menunjukkan persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Tasnim, Muntari, 2021) dengan judul *“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”* membahas peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan melalui mekanisme pembinaan yang terarah dan sistematis dari kepala sekolah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut supervisi. Banyak kepala sekolah masih melakukan supervisi secara administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan profesional guru secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa penerapan supervisi akademik yang terstruktur, berkelanjutan, serta berbasis observasi kelas dan umpan balik langsung kepada guru agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, sehingga dapat menjadi dasar teoritis bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas guru.

2. Penelitian oleh (Suwartini, 2017) dengan judul *“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan”* mengkaji hubungan antara supervisi akademik, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa kualitas pendidikan masih dipengaruhi oleh rendahnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan peran supervisi akademik untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih adanya guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik di beberapa sekolah belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan. Sebagai solusi, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan intensitas supervisi akademik oleh kepala sekolah serta penguatan pembinaan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru serta mutu pendidikan. Artinya, semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di

sekolah. Penelitian ini relevan karena memperkuat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu supervisi akademik sebagai faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.

3. Penelitian Oleh (Rangkuti 2021) dengan judul “*Supervisi Akademik bagi Pengembangan Profesionalisme Guru*” membahas implementasi supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan supervisi yang terencana dan sistematis.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan secara optimal, terutama karena tidak adanya perencanaan yang jelas, jadwal supervisi yang tidak teratur, serta kurangnya tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini menyebabkan supervisi akademik belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan. Guru menjadi lebih mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menegaskan bahwa supervisi

akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

4. Penelitian oleh (Agustiar et al., 2025) dengan judul "*Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka*" membahas peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut guru menjadi lebih kreatif, adaptif, serta mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur mengenai supervisi akademik dan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta melaksanakan asesmen autentik. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan disertai umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan motivasi kerja, komitmen profesional, dan kualitas kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan.

5. Penelitian oleh (Husnurridlo & Zaini, 2022) dengan judul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru”* membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer sekolah, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang aktif membina guru.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, baik dari segi intensitas maupun kualitas pelaksanaan supervisi. Banyak kepala sekolah yang masih berfokus pada aspek administrasi tanpa memberikan pembinaan profesional yang mendalam kepada guru. Solusi yang ditawarkan adalah optimalisasi supervisi akademik melalui observasi kelas, supervisi klinis, serta pembinaan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran setelah mendapatkan pembinaan melalui supervisi akademik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menegaskan bahwa supervise akademik merupakan faktor penting dalam peningkatan profesionalisme guru.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Masalah	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
----	-----------------	------------------	---------	------------------	-----------------------------

1.	(Tasnim, Muntari, 2021)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Supervisi akademik belum optimal sehingga profesionalisme guru masih rendah	Supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Menguatkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru
2.	(Suwartini, 2017)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan	Masih rendahnya kompetensi profesional guru dan supervisi belum optimal	Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan	Mendukung hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru
3.	Rangkuti (2021)	Supervisi Akademik bagi Pengembangan Profesionalisme Guru	Supervisi tidak terjadwal dan kurang sistematis	Supervisi akademik terstruktur meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan	Menegaskan pentingnya supervisi akademik yang terencana
4.	(Agustiar et al., 2025)	Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka	Guru belum optimal beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka	Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru	Menguatkan variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru
5.	(Husnurdillo & Zaini, 2022)	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru	Peran kepala sekolah sebagai supervisor belum optimal	Supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan	Mendukung bahwa supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru

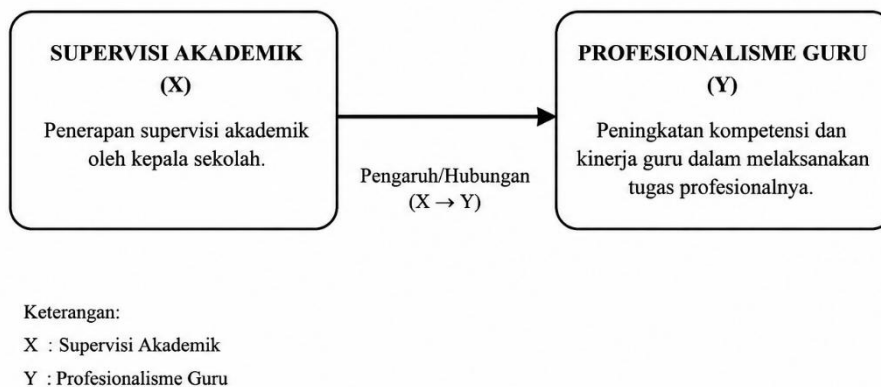
Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa secara umum seluruh penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian diatas secara konsisten menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi dari penelitian-penelitian tersebut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMA, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas konteks madrasah aliyah (MA) yang memiliki karakteristik pengelolaan pendidikan berbasis keagamaan. Kedua, beberapa penelitian lebih banyak menempatkan supervisi akademik dalam cakupan yang luas, tidak hanya berfokus pada profesionalisme guru sebagai variabel utama, tetapi juga dikaitkan dengan mutu pendidikan atau kompetensi secara umum.

Selain itu, terdapat perbedaan konteks lokasi dan budaya organisasi sekolah yang memungkinkan hasil supervisi akademik memiliki dinamika yang berbeda. Setiap lembaga pendidikan memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, serta sistem pembinaan yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara mutlak.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berfokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan madrasah.

C. Kerangka berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan akan membantu guru dalam memahami serta memperbaiki berbagai aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan supervisi, guru memperoleh bimbingan, arahan, masukan, dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dengan adanya pembinaan tersebut, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas

perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif.

Selain itu, supervisi akademik juga dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru yang memperoleh supervisi secara rutin cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

H_1 diajukan berdasarkan asumsi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sebaliknya, H_0

menyatakan bahwa supervisi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan akhir yang dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel memberikan deskripsi statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu MA AL-MA'WA Cilacap, yang terletak di Jl. Lingkar Timur No. 99, RT 04/ RW 13, Kelurahan Tegal kamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2026 hingga Juli 2026. Waktu tersebut digunakan untuk menggali data dari semua subjek penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh guru yang berada di MA Al-Ma'wa Cilacap.

Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah guru di MA Al-Ma'wa Cilacap adalah $N = 12$ orang.

2. Sampel Penelitian (dengan perhitungan, bukan asumsi) Karena jumlah populasi diketahui dan relatif kecil, Berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan (1970), untuk populasi sebanyak 12 orang, jumlah sampel yang digunakan adalah 12 orang. Menurut Krejcie dan Morgan dalam jurnal (Nelima et al., 2024) bahwa penentuan ukuran sampel dapat dilakukan berdasarkan ukuran populasi dengan Tingkat kepercayaan 95% dan Tingkat kesalahan 5%. Mereka menyediakan table ukuran sampel yang memudahkan peneliti menentukan jumlah sampel yang representatif tanpa harus melakukan perhitungan secara manual. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 12 responden.

Tabel 3. 1 Penentuan Ukuran Sampel Berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan (1970)

Populasi (N)	Sampel (n)
12	12

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh supervisi akademik sebagai variabel bebas (X) terhadap profesionalisme guru sebagai variabel terikat (Y). Penelitian kuantitatif dipilih

karena data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Secara sistematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X= Supervisi Akademik

Y= Profesionalisme Guru

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner yang diberikan kepada guru di MA Al-Ma'wa Cilacap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teknik statistik, seperti uji korelasi dan regresi sederhana, untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian Adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *Independen* (Variabel Bebas) dan Variabel *Dependen* (Variabel Terikat).

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *Independen* Adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*

(Variabel Terikat). Variabel bebas pada penelitian ini Adalah supervisi akademik (X).

2. Variabel *dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada penelitian ini Adalah Profesionalisme Guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data supervise akademik dan profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel supervisi akademik dan profesionalisme guru. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel Supervisi Akademik (X)

Tabel 3. 3 Variabel Supervisi Akademik (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Supervisi Akademik (X)	Perencanaan supervisi	Penyusunan program supervisi	1–3
		Penentuan tujuan supervisi	4–5
	Pelaksanaan supervisi	Observasi kelas	6–8
		Pembinaan dan bimbingan guru	9–11
	Tindak lanjut supervisi	Evaluasi hasil supervisi	12–13
		Umpan balik dan perbaikan	14–15

2. Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Tabel 3. 4 Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Profesionalisme Guru (Y)	Kompetensi pedagogik	Perencanaan pembelajaran	1–3
		Pelaksanaan pembelajaran	4–6

	Kompetensi kepribadian	Disiplin dan tanggung jawab	7–8
	Kompetensi sosial	Komunikasi dengan siswa dan guru	9–10
	Kompetensi profesional	Penguasaan materi	11–13
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran	14–15

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan pada variabel Supervisi Akademik (X) dan Profesionalisme Guru (Y) dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program SPSS.

Rumus *Product Moment Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*
- X = Skor setiap item

- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut.

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 12 guru, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus:

$$df = n - 2$$

$$df = 12 - 2 = 10$$

Pada taraf signifikansi 5%, nilai $r \text{ tabel} = 0,576$. Dengan demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki $r \text{ hitung} > 0,576$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah butir pernyataan
- S_i^2 = Varians setiap item
- S_t^2 = Varians total

Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80–0,89	Reliabel
0,70–0,79	Cukup reliabel
0,60–0,69	Kurang reliabel
$< 0,60$	Tidak reliabel

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data supervisi akademik dan profesionalisme guru melalui nilai rata-rata, persentase, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel supervisi akademik dengan profesionalisme guru.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Pengujian dapat dilakukan dengan uji Glejser atau scatterplot pada SPSS.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Profesionalisme Guru

X = Supervisi Akademik

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Uji Hipotesis (Uji t)

5) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi akademik dalam menjelaskan variasi profesionalisme guru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

G. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ma'wa Cilacap yang beralamat di Jalan Lingkar Timur Nomor 99, RT 04/RW 13, Kelurahan Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada periode Maret sampai dengan Juli 2026. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh penerapan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Penerapan supervisi akademik ditempatkan sebagai variabel bebas, sedangkan profesionalisme guru ditempatkan sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru MA Al-Ma'wa Cilacap sebanyak 12 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui teknik sampel jenuh atau total sampling. Dengan demikian, data yang dianalisis berasal dari 12 responden dan tidak terdapat data yang hilang pada variabel utama penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru

Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir dan skor total variabel. Dengan jumlah responden 12 orang, derajat kebebasan adalah $df = n - 2 = 10$ dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.576. Suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada 0.576 dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik

Butir	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
X1	0.657	0.576	0.020	Valid
X2	0.733	0.576	0.007	Valid
X3	0.801	0.576	0.002	Valid
X4	0.606	0.576	0.037	Valid
X5	0.914	0.576	<0.001	Valid
X6	0.617	0.576	0.033	Valid
X7	0.648	0.576	0.023	Valid
X8	0.608	0.576	0.036	Valid
X9	0.790	0.576	0.002	Valid
X10	0.765	0.576	0.004	Valid
X11	0.835	0.576	<0.001	Valid
X12	0.588	0.576	0.044	Valid
X13	0.603	0.576	0.038	Valid
X14	0.775	0.576	0.003	Valid
X15	0.779	0.576	0.003	Valid
X16	0.639	0.576	0.025	Valid

Butir	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
X17	0.594	0.576	0.042	Valid
X18	0.698	0.576	0.012	Valid
X19	0.700	0.576	0.011	Valid
X20	0.716	0.576	0.009	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh butir variabel Supervisi Akademik memiliki r hitung antara 0.588 sampai dengan 0.914. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel 0.576. Nilai signifikansi setiap butir juga lebih kecil daripada 0.05. Oleh karena itu, 20 butir variabel Supervisi Akademik dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru

Butir	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Y1	0.596	0.576	0.041	Valid
Y2	0.633	0.576	0.027	Valid
Y3	0.744	0.576	0.006	Valid
Y4	0.729	0.576	0.007	Valid
Y5	0.877	0.576	<0.001	Valid
Y6	0.640	0.576	0.025	Valid
Y7	0.586	0.576	0.045	Valid
Y8	0.735	0.576	0.007	Valid

Butir	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Y9	0.579	0.576	0.049	Valid
Y10	0.664	0.576	0.019	Valid
Y11	0.838	0.576	<0.001	Valid
Y12	0.626	0.576	0.029	Valid
Y13	0.720	0.576	0.008	Valid
Y14	0.693	0.576	0.013	Valid
Y15	0.577	0.576	0.049	Valid
Y16	0.750	0.576	0.005	Valid
Y17	0.693	0.576	0.012	Valid
Y18	0.687	0.576	0.014	Valid
Y19	0.592	0.576	0.042	Valid
Y20	0.704	0.576	0.011	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7, r hitung seluruh butir Profesionalisme Guru berada pada rentang 0.577 sampai dengan 0.877. Nilai terendah terdapat pada Y15 sebesar 0.577 dan tetap lebih besar daripada r tabel 0.576. Seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Dengan demikian, seluruh 20 butir variabel Profesionalisme Guru dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Pengujian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan standar minimum 0.70. Instrumen dengan nilai alpha sama dengan atau

lebih besar daripada 0.70 dinyatakan reliabel, sedangkan nilai alpha 0.90 atau lebih menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar	Kesimpulan
Supervisi Akademik	0.936	20	0.70	Sangat reliabel
Profesionalisme Guru	0.927	20	0.70	Sangat reliabel

Nilai Cronbach's Alpha variabel Supervisi Akademik sebesar 0.936 dan variabel Profesionalisme Guru sebesar 0.927. Kedua nilai tersebut melampaui standar 0.70 dan bahkan berada di atas 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, jawaban terhadap butir-butir dalam masing-masing variabel relatif konsisten dan instrumen layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian.

2. Uji Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan jawaban responden pada setiap butir pernyataan maupun pada skor total variabel. Karena instrumen menggunakan skala 1 sampai dengan 5, kategorisasi rata-rata ditentukan melalui lebar interval sebesar 0,80. Kriteria kategorisasi mean yang digunakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Kriteria Kategorisasi Nilai Mean

No.	Interval Mean	Kategori
1	1.00-1.80	Sangat Rendah
2	1.81-2.60	Rendah
3	2.61-3.40	Sedang
4	3.41-4.20	Tinggi
5	4.21-5.00	Sangat Tinggi

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap

Variabel Supervisi Akademik menggambarkan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana, meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru. Distribusi jawaban responden, nilai mean setiap butir, dan kategorisasinya disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Mean Setiap Butir Variabel Supervisi Akademik

No.	Butir	STS f (%)	TS f (%)	N f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
1	X1	1 (8.3%)	4 (33.3%)	1 (8.3%)	4 (33.3%)	2 (16.7%)	3.1667	Sedang
2	X2	1 (8.3%)	3 (25.0%)	1 (8.3%)	6 (50.0%)	1 (8.3%)	3.2500	Sedang
3	X3	1 (8.3%)	3 (25.0%)	1 (8.3%)	5 (41.7%)	2 (16.7%)	3.3333	Sedang
4	X4	1 (8.3%)	2 (16.7%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.4167	Tinggi
5	X5	2 (16.7%)	1 (8.3%)	1 (8.3%)	5 (41.7%)	3 (25.0%)	3.5000	Tinggi

No.	Butir	STS f (%)	TS f (%)	N f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
6	X6	0 (0.0%)	0 (0.0%)	6 (50.0%)	5 (41.7%)	1 (8.3%)	3.5833	Tinggi
7	X7	0 (0.0%)	1 (8.3%)	5 (41.7%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.6667	Tinggi
8	X8	1 (8.3%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	3 (25.0%)	5 (41.7%)	3.7500	Tinggi
9	X9	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (25.0%)	8 (66.7%)	1 (8.3%)	3.8333	Tinggi
10	X10	0 (0.0%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	6 (50.0%)	3 (25.0%)	3.9167	Tinggi
11	X11	1 (8.3%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	7 (58.3%)	4.0000	Tinggi
12	X12	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (25.0%)	5 (41.7%)	4 (33.3%)	4.0833	Tinggi
13	X13	0 (0.0%)	1 (8.3%)	1 (8.3%)	5 (41.7%)	5 (41.7%)	4.1667	Tinggi
14	X14	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (16.7%)	5 (41.7%)	5 (41.7%)	4.2500	Sangat Tinggi
15	X15	0 (0.0%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	8 (66.7%)	4.3333	Sangat Tinggi
16	X16	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (25.0%)	1 (8.3%)	8 (66.7%)	4.4167	Sangat Tinggi
17	X17	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (8.3%)	4 (33.3%)	7 (58.3%)	4.5000	Sangat Tinggi
18	X18	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	5 (41.7%)	7 (58.3%)	4.5833	Sangat Tinggi
19	X19	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	4 (33.3%)	8 (66.7%)	4.6667	Sangat Tinggi
20	X20	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (25.0%)	9 (75.0%)	4.7500	Sangat Tinggi
	Total/ Rata- rata	8 (3.3%)	20 (8.3%)	38 (15.8%)	82 (34.2%)	92 (38.3%)	3.9583	Tinggi

Tabel 4. 6 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean Total	Std. Deviation
Supervisi Akademik	12	60.00	99.00	79.1667	13.62373
Mean per Butir	12	3.00	4.95	3.9583	-

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, skor total Supervisi Akademik memiliki nilai minimum 60, maksimum 99, mean 79.1667, dan standar deviasi 13.62373. Apabila mean total dibagi dengan 20 butir pernyataan, diperoleh mean per butir sebesar 3.9583 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum para guru menilai penerapan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap telah berlangsung dengan baik, walaupun tingkat persetujuan pada setiap butir belum sepenuhnya sama.

Pada kelompok butir X1 sampai dengan X5, nilai mean berturut-turut sebesar 3.1667, 3.2500, 3.3333, 3.4167, dan 3.5000. Butir X1, X2, dan X3 berada pada kategori sedang, sedangkan X4 dan X5 berada pada kategori tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa beberapa aspek awal supervisi akademik masih memerlukan penguatan agar persepsi seluruh guru menjadi lebih seragam dan bergerak menuju kategori tinggi atau sangat tinggi.

Pada butir X6 sampai dengan X10, mean meningkat dari 3.5833 menjadi 3.9167 dan seluruhnya berada pada kategori tinggi. Jawaban Setuju dan Sangat Setuju mulai lebih dominan, khususnya pada X9 dan X10.

Selanjutnya, X11 sampai dengan X14 memiliki mean 4.0000, 4.0833, 4.1667, dan 4.2500. X11-X13 berada pada kategori tinggi, sedangkan X14 telah mencapai kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Mean Setiap Butir Variabel Profesionalisme Guru

No.	Butir	STS f (%)	TS f (%)	N f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
1	Y1	3 (25.0%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	4 (33.3%)	2 (16.7%)	3.0000	Sedang
2	Y2	3 (25.0%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.0833	Sedang
3	Y3	2 (16.7%)	2 (16.7%)	2 (16.7%)	4 (33.3%)	2 (16.7%)	3.1667	Sedang
4	Y4	2 (16.7%)	1 (8.3%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.3333	Sedang
5	Y5	1 (8.3%)	2 (16.7%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.4167	Tinggi
6	Y6	1 (8.3%)	1 (8.3%)	4 (33.3%)	3 (25.0%)	3 (25.0%)	3.5000	Tinggi
7	Y7	0 (0.0%)	0 (0.0%)	6 (50.0%)	5 (41.7%)	1 (8.3%)	3.5833	Tinggi
8	Y8	0 (0.0%)	3 (25.0%)	2 (16.7%)	3 (25.0%)	4 (33.3%)	3.6667	Tinggi
9	Y9	2 (16.7%)	1 (8.3%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	6 (50.0%)	3.7500	Tinggi
10	Y10	0 (0.0%)	0 (0.0%)	5 (41.7%)	4 (33.3%)	3 (25.0%)	3.8333	Tinggi
11	Y11	0 (0.0%)	1 (8.3%)	1 (8.3%)	8 (66.7%)	2 (16.7%)	3.9167	Tinggi
12	Y12	1 (8.3%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	7 (58.3%)	4.0000	Tinggi
13	Y13	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (16.7%)	7 (58.3%)	3 (25.0%)	4.0833	Tinggi
14	Y14	0 (0.0%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	7 (58.3%)	4.1667	Tinggi
15	Y15	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (16.7%)	5 (41.7%)	5 (41.7%)	4.2500	Sangat Tinggi
16	Y16	0 (0.0%)	1 (8.3%)	2 (16.7%)	1 (8.3%)	8 (66.7%)	4.3333	Sangat Tinggi

No.	Butir	STS f (%)	TS f (%)	N f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
17	Y17	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (25.0%)	1 (8.3%)	8 (66.7%)	4.4167	Sangat Tinggi
18	Y18	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (16.7%)	2 (16.7%)	8 (66.7%)	4.5000	Sangat Tinggi
19	Y19	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	5 (41.7%)	7 (58.3%)	4.5833	Sangat Tinggi
20	Y20	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	4 (33.3%)	8 (66.7%)	4.6667	Sangat Tinggi
	Total/Rata-rata	15 (6.2%)	19 (7.9%)	43 (17.9%)	70 (29.2%)	93 (38.8%)	3.8625	Tinggi

Butir X15 sampai dengan X20 memperoleh mean antara 4.3333 dan 4.7500, sehingga seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada X20 sebesar 4.7500, diikuti X19 sebesar 4.6667 dan X18 sebesar 4.5833. Dominasi jawaban Sangat Setuju pada kelompok butir ini menunjukkan bahwa aspek supervisi akademik yang direpresentasikan oleh butir-butir tersebut dirasakan paling kuat oleh responden. Secara keseluruhan, hasil deskriptif mendukung kesimpulan bahwa penerapan supervisi akademik berada pada kategori tinggi.

d. Profesionalisme Guru Di MA Al-Ma'wa Cilacap

Variabel Profesionalisme Guru menggambarkan kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesinya yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Distribusi jawaban responden, mean setiap butir, dan kategorisasinya disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 8 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean Total	Std. Deviation
Profesionalisme Guru	12	44.00	100.00	77.2500	14.67914
Mean per Butir	12	2.20	5.00	3.8625	-

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, skor total Profesionalisme Guru memiliki nilai minimum 44, maksimum 100, mean 77.2500, dan standar deviasi 14.67914. Mean per butir sebesar 3.8625 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap secara umum telah berada pada tingkat yang baik, namun masih terdapat variasi jawaban yang cukup nyata antarguru sebagaimana terlihat dari rentang skor total sebesar 56 poin.

Butir Y1 sampai dengan Y5 memperoleh mean berturut-turut sebesar 3.0000, 3.0833, 3.1667, 3.3333, dan 3.4167. Y1 sampai dengan Y4 berada pada kategori sedang, sedangkan Y5 berada pada kategori tinggi. Proporsi jawaban Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju pada beberapa butir awal masih relatif terlihat, sehingga aspek yang diukur melalui butir-butir tersebut perlu memperoleh perhatian dalam program pembinaan profesional guru.

Pada Y6 sampai dengan Y10, mean bergerak dari 3.5000 sampai 3.8333 dan seluruhnya berada pada kategori tinggi. Y9 memiliki proporsi jawaban Sangat Setuju sebesar 50,0%, sedangkan Y10 didominasi jawaban Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Selanjutnya, Y11 sampai dengan Y14

memperoleh mean 3.9167, 4.0000, 4.0833, dan 4.1667 yang juga termasuk kategori tinggi.

Butir Y15 sampai dengan Y20 menunjukkan capaian paling kuat. Y15 memiliki mean 4.2500 dan termasuk kategori sangat tinggi. Y16-Y20 memperoleh mean antara 4.3333 dan 4.6667 serta seluruhnya masuk kategori sangat tinggi. Butir Y20 menjadi item dengan mean tertinggi sebesar 4.6667, diikuti Y19 sebesar 4.5833 dan Y18 sebesar 4.5000. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian aspek profesionalisme guru telah dinilai sangat baik oleh mayoritas responden.

e. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas dengan Metode Shapiro-Wilk

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal. Karena jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, interpretasi utama dilakukan pada kolom Shapiro-Wilk. Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	K-S Statistic	K-S df	K-S Sig.	S-W Statistic	S-W df	S-W Sig.
Supervisi Akademik	0.184	12	0.200	0.923	12	0.315
Profesionalisme Guru	0.159	12	0.200	0.945	12	0.566
Keterangan	-	-	-	-	-	Normal

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk Supervisi Akademik sebesar 0.315 dan untuk Profesionalisme Guru sebesar 0.566. Kedua nilai lebih besar daripada 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol normalitas tidak ditolak dan data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulan ini mendukung penggunaan teknik statistik parametrik dalam pengujian hipotesis.

2) Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu Supervisi Akademik, dan satu variabel terikat, yaitu Profesionalisme Guru. Oleh sebab itu, uji prasyarat yang relevan adalah uji linearitas, bukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas baru diperlukan apabila model regresi memiliki dua atau lebih variabel bebas. Uji linearitas bertujuan memastikan bahwa perubahan Supervisi Akademik mempunyai pola hubungan linear dengan perubahan Profesionalisme Guru.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru

Sumber Variasi	Komponen	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	Combined	2369.750	10	236.975	473.950	0.036
Between Groups	Linearity	1360.272	1	1360.272	2720.544	0.012
Between Groups	Deviation from Linearity	1009.478	9	112.164	224.328	0.052
Within Groups	-	0.500	1	0.500	-	-
Total	-	2370.250	11	-	-	-

Nilai signifikansi Linearity sebesar 0.012 lebih kecil daripada 0.05, sedangkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0.052 lebih besar daripada 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat komponen hubungan linear yang signifikan dan tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Dengan demikian, hubungan antara Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear sederhana layak dilanjutkan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual berubah secara tidak konstan pada tingkat prediksi yang berbeda. Model regresi yang baik memiliki residual dengan varians yang relatif sama atau homoskedastis. Pengujian dilakukan melalui uji

Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap Supervisi Akademik dan dikonfirmasi melalui scatterplot.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Konstanta	9.242	11.345	-	0.815	0.434
1	Supervisi Akademik	-0.027	0.141	-0.061	-0.194	0.850
Model Summary	R = 0.061	R Square = 0.004	Adjusted R Square = -0.096	SEE = 6.38916	-	-
ANOVA	F = 0.038	Sig. = 0.850	-	-	-	-

Nilai signifikansi Supervisi Akademik pada uji Glejser sebesar 0.850, lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian, Supervisi Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual dan model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Artinya, penyebaran kesalahan prediksi relatif konstan pada berbagai tingkat skor Supervisi Akademik.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru. Variabel Supervisi Akademik dimasukkan sebagai prediktor dan Profesionalisme Guru sebagai variabel dependen. Hasil analisis disajikan melalui Model Summary, ANOVA, Coefficients, dan statistik residual.

Tabel 4. 12 Model Summary Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.758	0.574	0.531	10.04977

Nilai R sebesar 0.758 menunjukkan adanya hubungan positif yang relatif kuat antara Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru. Nilai R Square sebesar 0.574 menunjukkan bahwa variasi Profesionalisme Guru yang dapat dijelaskan oleh Supervisi Akademik adalah sebesar 57.4%, sedangkan sisanya sebesar 42.6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Setelah disesuaikan dengan ukuran sampel dan jumlah prediktor, Adjusted R Square sebesar 0.531.

Tabel 4. 13 ANOVA Regresi Linear Sederhana

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1360.272	1	1360.272	13.468	0.004
1	Residual	1009.978	10	100.998	-	-
1	Total	2370.250	11	-	-	-

Tabel 4. 14 Coefficients Regresi Linear Sederhana

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Konstanta	12.631	17.845	-	0.708	0.495
1	Supervisi Akademik	0.816	0.222	0.758	3.670	0.004

Berdasarkan koefisien tidak terstandar pada Tabel 4.14, persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 12.631 + 0.816X$$

Dalam persamaan tersebut, Y adalah skor Profesionalisme Guru dan X adalah skor Supervisi Akademik. Konstanta sebesar 12.631 menunjukkan nilai prediksi Profesionalisme Guru ketika skor Supervisi Akademik secara matematis bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0.816 bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor Supervisi Akademik diprediksi meningkatkan skor Profesionalisme Guru sebesar 0.816 satuan, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap.

Koefisien beta terstandar sebesar 0.758 menunjukkan bahwa arah pengaruh bersifat positif. Dengan demikian, semakin baik penerapan supervisi akademik, semakin tinggi pula profesionalisme guru. Interpretasi konstanta perlu ditempatkan sebagai komponen matematis persamaan, sedangkan interpretasi substantif utama terletak pada koefisien regresi positif dan signifikansinya.

Tabel 4. 15 Statistik Residual Model Regresi

Statistik	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.6053	93.4389	77.2500	11.12030	12
Residual	-20.05404	13.09110	0.00000	9.58208	12
Std. Predicted Value	-1.407	1.456	0.000	1.000	12

Statistik	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Std. Residual	-1.995	1.303	0.000	0.953	12

Mean residual sebesar 0.00000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesalahan prediksi berpusat di sekitar nol. Nilai standardized residual berada antara -1.995 dan 1.303, sehingga tidak terdapat residual standar yang melewati batas ekstrem ± 3 . Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pencilan residual yang sangat berat dalam model.

f. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Supervisi Akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di MA Al-Ma'wa Cilacap. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi 0.05.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	12.631	17.845	-	0.708	0.495
Supervisi Akademik	0.816	0.222	0.758	3.670	0.004

Nilai t untuk Supervisi Akademik sebesar 3.670 dengan signifikansi 0.004. Karena 0.004 lebih kecil daripada 0.05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Koefisien B sebesar 0.816 dan Beta sebesar 0.758 sama-sama bertanda positif. Dengan demikian, Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Dalam regresi linear sederhana, uji F menguji apakah model yang memasukkan Supervisi Akademik memberikan kemampuan penjelasan yang signifikan terhadap Profesionalisme Guru dibandingkan dengan model tanpa prediktor.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F Model Regresi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1360.272	1	1360.272	13.468	0.004
Residual	1009.978	10	100.998	-	-
Total	2370.250	11	-	-	-

Nilai F sebesar 13.468 dengan signifikansi 0.004. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, model regresi dinyatakan

signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru. Hasil uji F konsisten dengan hasil uji t karena model hanya memiliki satu variabel bebas.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.758	0.574	0.531	10.04977

Koefisien determinasi R Square sebesar 0.574 berarti bahwa Supervisi Akademik mampu menjelaskan 57.4% variasi Profesionalisme Guru. Sebesar 42.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, misalnya motivasi kerja, pengalaman mengajar, pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi, kepemimpinan kepala madrasah, dukungan sarana pembelajaran, serta faktor personal guru. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.531 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap ukuran sampel, kemampuan penjelasan model tetap sebesar 53.1%.

H. Pembahasan

1. Penerapan Supervisi Akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap

Hasil analisis deskriptif menunjukkan mean total Supervisi Akademik sebesar 79.1667 atau mean per butir sebesar 3.9583 yang termasuk kategori tinggi. Temuan tersebut berarti bahwa penerapan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap secara umum telah dipersepsikan baik oleh guru. Supervisi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pemeriksaan administrasi, tetapi telah dirasakan sebagai proses pembinaan yang berkaitan dengan perencanaan, pengamatan pembelajaran, pemberian masukan, tindak lanjut, dan pengembangan kompetensi guru.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori pada Bab II yang menempatkan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Glickman menjelaskan bahwa esensi supervisi akademik bukan semata-mata menilai kinerja guru, tetapi membantu guru mencapai tujuan pembelajaran melalui pembinaan profesional. Oleh karena itu, mean yang berada pada kategori tinggi dapat dimaknai bahwa fungsi bantuan, bimbingan, koordinasi, dan evaluasi telah berjalan dalam praktik supervisi di madrasah.

Walaupun nilai rata-rata variabel tergolong tinggi, tidak seluruh butir memperoleh kategori yang sama. X1 sampai dengan X3 masih berada pada kategori sedang, sedangkan butir akhir didominasi kategori sangat tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek. Madrasah perlu

mempertahankan aspek yang sudah sangat kuat dan secara bersamaan mengidentifikasi bagian yang memperoleh mean lebih rendah. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan nyata guru, menetapkan jadwal yang konsisten, menggunakan instrumen observasi yang jelas, dan memastikan setiap hasil observasi diikuti dialog reflektif.

Dalam konteks MA Al-Ma'wa Cilacap, penguatan supervisi akademik penting karena latar belakang penelitian masih menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan dalam pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, penguasaan model pembelajaran aktif, serta kedisiplinan administrasi pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat mengubah kegiatan yang semula bersifat administratif menjadi proses pengembangan profesional yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

2. Profesionalisme Guru di MA Al-Ma'wa Cilacap

Profesionalisme Guru memperoleh mean total 77.2500 atau mean per butir 3.8625 dan termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di MA Al-Ma'wa Cilacap pada umumnya telah memiliki kemampuan dan komitmen yang baik dalam menjalankan tugas profesinya. Profesionalisme yang dimaksud tidak terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, menunjukkan

kedisiplinan dan tanggung jawab, serta mengembangkan diri sesuai tuntutan pendidikan.

Hasil ini relevan dengan konsep profesionalisme guru dalam Bab II dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagai satu kesatuan. Mean yang tinggi menunjukkan bahwa keempat ranah kompetensi tersebut secara umum telah terbentuk, meskipun variasi antarbutir memperlihatkan bahwa peningkatan tetap diperlukan pada beberapa aspek.

Butir awal variabel Profesionalisme Guru cenderung memiliki mean lebih rendah daripada butir akhir. Temuan tersebut tidak berarti profesionalisme guru rendah secara keseluruhan, tetapi menunjukkan adanya dimensi tertentu yang belum dirasakan optimal oleh seluruh responden. Oleh karena itu, program peningkatan profesionalisme sebaiknya tidak bersifat seragam. Kepala madrasah dapat menggunakan hasil supervisi untuk memetakan kebutuhan individual, memberikan pendampingan, memfasilitasi pelatihan, mengaktifkan forum diskusi guru, serta mendorong pemanfaatan teknologi dan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Standar deviasi skor total Profesionalisme Guru sebesar 14.67914 dan rentang skor 44 sampai dengan 100 menunjukkan variasi yang cukup besar. Variasi ini mengisyaratkan bahwa sebagian guru telah mencapai tingkat profesionalisme yang sangat baik, sedangkan sebagian lainnya

membutuhkan pembinaan lebih intensif. Supervisi akademik yang bersifat kolegial dan konstruktif dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan tersebut tanpa menimbulkan kesan menghakimi.

3. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru

Hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = 12.631 + 0.816X$. Koefisien regresi positif sebesar 0.816 menunjukkan bahwa peningkatan Supervisi Akademik diikuti oleh peningkatan Profesionalisme Guru. Uji t menghasilkan nilai 3.670 dengan signifikansi 0.004, sedangkan uji F menghasilkan nilai 13.468 dengan signifikansi 0.004. Kedua nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru diterima.

Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen manajerial yang penting dalam pengembangan guru. Ketika kepala madrasah melakukan supervisi secara terencana, mengamati proses pembelajaran secara objektif, menyampaikan umpan balik secara konstruktif, dan menindaklanjuti hasil supervisi melalui pembinaan, guru memperoleh informasi yang konkret untuk memperbaiki praktik pembelajarannya. Proses tersebut mendorong guru menjadi lebih reflektif, disiplin, terbuka terhadap perbaikan, dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Nilai R sebesar 0.758 menunjukkan keterkaitan positif yang relatif kuat, sedangkan R Square sebesar 0.574 menunjukkan kontribusi Supervisi Akademik sebesar 57.4% terhadap variasi Profesionalisme Guru. Besarnya kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar kegiatan pelengkap, melainkan faktor yang mempunyai daya jelas cukup besar. Akan tetapi, kontribusi 42.6% dari faktor lain juga perlu diperhatikan. Profesionalisme guru dapat dipengaruhi motivasi, pengalaman, pendidikan, budaya kerja, kesejahteraan, kepemimpinan, sarana prasarana, dan kesempatan mengikuti pengembangan profesi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil kajian terdahulu yang dirangkum dalam Bab II. Penelitian Azizah, Suwartini, Rangkuti, Ramadina dan Hariyati, serta Zaini sama-sama menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme atau kompetensi guru. Kesesuaian hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa supervisi akademik dapat diterapkan sebagai strategi peningkatan mutu guru, termasuk dalam konteks madrasah aliyah yang memiliki karakteristik pendidikan umum dan keagamaan.

Hasil penelitian juga menjawab permasalahan empiris yang dikemukakan pada Bab I. Pelaksanaan supervisi yang efektif dapat diarahkan untuk memperbaiki penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, meningkatkan variasi strategi belajar, memperkuat

penyusunan perangkat pembelajaran, dan memastikan tindak lanjut pembinaan. Dengan demikian, pengaruh positif yang ditemukan bukan hanya memiliki makna statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran di MA Al-Ma'wa Cilacap.

Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan jumlah responden yang terbatas pada 12 guru dan ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu madrasah. Hasil penelitian menggambarkan kondisi internal MA Al-Ma'wa Cilacap dan tidak secara otomatis dapat digeneralisasi ke seluruh madrasah. Temuan ini tetap bernilai penting sebagai dasar evaluasi internal dan sebagai bukti empiris awal untuk pengembangan program supervisi akademik yang lebih sistematis.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jumlah responden yang terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan 12 orang guru di MA Al-Ma'wa Cilacap sebagai responden karena menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi di MA Al-Ma'wa Cilacap dan memiliki keterbatasan untuk digeneralisasikan pada madrasah atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan. Lokasi penelitian dibatasi pada MA Al-Ma'wa Cilacap sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh kondisi, budaya organisasi, kebijakan kepala madrasah, serta karakteristik guru di lembaga tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu sama apabila diterapkan pada madrasah atau sekolah lain.
3. Variabel penelitian masih terbatas. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Sementara itu, profesionalisme guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi, pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, kompetensi, pelatihan, kesejahteraan guru, maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa madrasah atau sekolah sebagai lokasi penelitian, menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi profesionalisme guru, serta mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala madrasah.
2. Profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap berada pada kategori tinggi. Guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.
3. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka semakin meningkat pula profesionalisme guru. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, kepala madrasah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif serta melakukan tindak lanjut hasil supervisi melalui pembinaan, pelatihan, diskusi profesional, maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan supervisi akademik sebagai sarana evaluasi dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru juga perlu terus mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, dan kegiatan ilmiah lainnya.

3. Bagi MA Al-Ma'wa Cilacap

Madrasah diharapkan dapat mendukung program supervisi akademik dengan menyediakan kebijakan, fasilitas, dan suasana kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru sehingga mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah dapat terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu variabel bebas dan dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profesionalisme guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi, pengalaman mengajar, maupun sarana dan prasarana, serta memperluas lokasi dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, S., Eko, A., Shodikin, N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., Alma, U., Yogyakarta, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Nusantara, P. (2025). *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka Penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran berdiferensiasi , asesmen formatif , dan kebebasan memilih budaya kerja yang reflektif , di mana guru didorong untuk mengevaluasi. 1(2), 50–60.*
- Asilestari, P., & Wahyuni, M. (n.d.). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Mengajar dan Kompetensi Profesional Guru di SDN 4 Talang Muandau. 0738(4), 1242–1249.*
- Astuti, S. (n.d.). *Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. 49–59.*
- Ayuni, R., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 24(1), 35–46.* <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/21071%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/download/21071/7448>
- Drs. Yohanes Manggar, M. S. (n.d.). *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik.*
- Husnurridlo, M., & Zaini, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1043–1050.*
- kurnia dewi, F. (2017). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Tesis. *Majalah Ilmiah INTI, 13(3), 350–356.*
- Monica, B., Putri, A., Dwi, A., & Putri, S. (2020). *ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM TEMATIK. 3(1), 136–143.*
- Nadeak, B., Maulana, S., & Rohana, H. (n.d.). *Meningkatkan Profesionalisme Guru.*
- Najmi, A. (2021). *Konsep profesionalisme guru dalam pendidikan. 1(2), 1–5.*
- Nelima, K., Maina, K., & Oluoch, O. (2024). *The Conditional Effects of Financial Risk on the Relationship between Infrastructure Financing and Financial Performance of Aquaculture Enterprises in the Lake Region Economic Bloc , Kenya. 24(10), 120–133.*
- Nugraha, E., & Gunawan, A. (2023). *Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl D. Glickman. 117–133.*
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli 1,2. *Journal*

- of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 1–17.
- Suwartini, E. A. (2017). *Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan*. (2), 62–70.
- Tasnim, Muntari, S. (2021). *SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA MADRASAH DALAM*.
- Umi, Z. (2022). *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Ihya Media.
- Yasir, J., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2024). PROFESIONALISME GURU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 114–123.
- Yenti, A., & Hayati, R. (n.d.). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesional Guru*. 8959(February 2026), 1172–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8218>

J. LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Supervisi Akademik

Angket Supervisi Akademik

Nama:

Keterangan:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak Setuju
- 5) Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Kepala madrasah Menyusun program supervisi akademik secara terencana setiap semester					
2.	Guru memperoleh jadwal supervisi sebelum pelaksanaan supervisi					
3.	Tujuan supervisi dijelaskan kepada guru sebelum pelaksanaan supervisi					
4.	Instrumen supervisi disampaikan kepada guru sebelum observasi kelas dilakukan					
5.	Program supervisi disusun berdasarkan kebutuhan guru dalam meningkatkan pembelajaran					
6.	Kepala madrasah melakukan observasi pembelajaran secara langsung di kelas					
7.	Supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan					
8.	Kepala madrasah mengamati seluruh proses pembelajaran secara objektif					
9.	Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan suasana yang terbuka dan komunikatif					
10.	Supervisi akademik dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku					
11.	Kepala madrasah memberikan masukan setelah supervisi dilakukan					
12.	Guru memperoleh Solusi atas kendala pembelajaran yang dihadapi					
13.	Kepala madrasah membimbing guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran					
14.	Guru diberikan kesempatan berdiskusi mengenai hasil supervisi					
15.	Kepala madrasah memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya					
16.	Hasil supervisi dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran					

17.	Kepala madrasah melakukan supervisi lanjutan terhadap hasil perbaikan guru					
18.	Guru memperoleh pendampingan setelah kegiatan supervisi selesai					
19.	Hasil supervisi digunakan sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran					
20.	Supervisi akademik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas					

Lampiran 2 Angket Profesionalisme Guru

Angket Profesionalisme Guru

Nama:

Keterangan:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak Setuju
- 5) Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya Menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar					
2.	Saya Menyusun tujuan pembelajaran sesuai kurikulum					
3.	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					
4.	Saya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
5.	Saya melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan					
6.	Saya menguasai materi Pelajaran yang saya ajarkan					
7.	Saya mempelajari perkembangan ilmu sesuai bidang yang saya ampu					
8.	Saya memanfaatkan teknologi dalam					

	proses pembelajaran					
9.	Saya menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkaya materi					
10.	Saya mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik					
11.	Saya mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional					
12.	Saya aktif mengikuti kegiatan MGMP atau forum guru lainnya					
13.	Saya menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran					
14.	Saya membaca buku atau jurnal untuk meningkatkan kompetensi mengajar					
15.	Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah saya laksanakan					
16.	Saya hadir tepat waktu sesuai jadwal mengajar					
17.	Saya melaksanakan tugas mengajar					

	sesuai aturan madrasah					
18.	Saya menyelesaikan administrasi pembelajaran tepat waktu					
19.	Saya menjaga etika dan profesionalisme sebagai seorang guru					
20.	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya lakukan					

Lampiran 3 Struktural Guru Ma Al-Ma'wa



MADRASAH ALIYAH AL MA'WA CILACAP

Alamat : Jl. Kolonel Sugiono No. 30 RT. 02 RW. 04 Cilacap Selatan

Email : ma.al_mawa@yahoo.co.id

Lampiran surat no : MA.S.11.01.0017/PP.00.06/165/2026
Tentang : Pembagian Tugas Jabatan Struktural

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS JABATAN STRUKTURAL MA AL-MA'WA CILACAP TAHUN PELAJARAN 2026/2027

No.	Jabatan	Nama Guru	NIKY
1.	Kepala Madrasah	Syarifudin, S.Pd.I	071 005 1150
2.	Wakil Kepala Madrasah	Mafahir, S.Pd.I., M.Pd	071 004 616
4.	Wali Kelas X MIPA Pembina OSIM	Yuni Saptarini, S.Pd	071 005 1151
5.	Wali Kelas XI MIPA Pembina PMR dan UKS	Bela Ristianti, S.Pd.	071 005 001280
6.	Wali Kelas XII MIPA	Irma Tri Susanti, S.Pd.	071 005 001229
8.	Bimbingan Konseling	Nur Amalina, SE	071 004 619
9.	Operator Madrasah Bendahara Madrasah	Alfi Kotru Nada	071 005 001458
10.	Staff Tata Usaha	Ria Oktaviana	-
12.	Security	Fahris Salam	071 005 001456
13.	Kepala Lab. Komputer	Irvan Satya Wardani, S.H	071 005 001281
14.	Pembina Pramuka	Sahal Asror	071 004 1115
15.	Pustakawati	Robingatun Nasibah	071 005 001457

Cilacap, 17 Juli 2026

Kepala MA AL-MA'WA Cilacap,



Syarifudin, S.Pd.I

NIKY. 071 005 1150

Lampiran 4 Hasil Data Penelitian

X	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
60	67	1	2	2	3	1	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
64	73	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	5	4
91	100	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
78	80	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	5	5
63	44	2	4	3	4	1	3	3	1	4	4	1	3	3	3	3	3	5	4	4	5
65	69	4	1	2	1	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	5	4	5	4	4
88	84	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5
99	78	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
96	96	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
81	82	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
88	85	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	69	4	2	1	4	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
4	1	3	4	2	3	3	4	2	3	3	5	4	5	4	3	3	3	4	4
1	5	3	3	2	4	4	2	5	4	4	2	4	3	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	1	4	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4
4	1	2	3	3	1	3	2	5	3	4	5	4	2	4	5	3	5	5	5
4	5	1	4	5	4	4	5	1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
1	2	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
2	1	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.184	12	.200*	.923	12	.315
Y	.159	12	.200*	.945	12	.566

Lampiran 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2369.750	10	236.975	473.950	.036
		Linearity	1360.272	1	1360.272	2720.544	.012
		Deviation from Linearity	1009.478	9	112.164	224.328	.052
	Within Groups		.500	1	.500		
	Total		2370.250	11			

Lampiran 7 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.531	10.04977

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1360.272	1	1360.272	13.468	.004 ^b
Residual	1009.978	10	100.998		
Total	2370.250	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Lampiran 9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12.631	17.845		.708	.495
X	.816	.222	.758	3.670	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.242	11.345		.815	.434
X	-.027	.141	-.061	-.194	.850

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 11 Dokumentasi

